

STUDI KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MANDIRI Tbk. dan PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk.

Penulis:

Nanda Sabra Qadrullah¹, Yuliani² & H.M. Rasyid Umrie³
Dosen Magister Manajemen, Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the financial performance and level of health of banks by using CAMEL analysis through financial statements of PT Bank Mandiri, Tbk and PT Bank Central Asia, Tbk from 2008 to 2012. This research is descriptive and comparative in both of the banks. The result shows that overall PT Bank Central Asia Tbk is healthier than PT Bank Mandiri, Tbk. PT Bank Central Asia, Tbk is healthier in the aspect of Asset, Management, Earning, and Liquidity than PT Bank Mandiri, Tbk. Meanwhile, PT Bank Mandiri, Tbk is healthier than PT Bank Central Asia, Tbk on just the Capital's aspect.

Keywords: *Financial performance, health of banks, CAMEL*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo,dkk 2000:159)

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Untuk menciptakan perbankan yang sehat antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif. Kebijakan perbankan dirumuskan dan

¹ Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sriwijaya

² Dosen Tetap Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

³ Dosen Tetap Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan, menjaga, dan memelihara sistem perbankan yang sehat.

Bank dengan jumlah aset yang besar belum tentu berada dalam kondisi kesehatan yang baik. Berdasarkan data yang dirilis oleh Bank Indonesia pada tahun 2012, berikut ini daftar bank dengan aset terbesar pada tahun 2011.

Tabel Peringkat Bank dengan Jumlah Aset Terbesar Tahun 2011

No	Nama Bank	Jumlah Asset (Rp Triliun)	Persentase dari seluruh total aset perbankan
1	PT Bank Mandiri Tbk	493,05	13,50
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	456,382	12,49
3	PT Bank Central Asia Tbk	380,927	10,43
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk	289,458	7,92
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	164,247	4,50

Sumber: finance.detik.com

Berdasarkan data tabel 1 diatas disebutkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi bank pemerintah dengan jumlah aset terbesar lalu disusul PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lalu PT Bank Central Asia, Tbk sebagai bank swasta nasional dengan jumlah aset terbesar. Saat ini bank dengan jumlah aset terbesar masih diduduki oleh bank milik pemerintah, lalu diiringi oleh bank swasta nasional. Namun demikian bank jumlah aset terbesar belum tentu lebih sehat dibandingkan bank yang memiliki jumlah aset lebih kecil, Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank harus terus dilakukan agar suatu permasalahan yang mungkin timbul dapat segera diketahui dan diantisipasi sedini mungkin.

Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank setiap tahun terus melakukan penilaian kesehatan masing-masing bank agar setiap bank lebih memperhatikan kesehatan masing-masing, apabila dalam hasil penelian tersebut bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat, maka bank tersebut harus terus mempertahankannya, sedangkan bagi bank yang sakit harus segera memperbaiki kondisi keuangannya. Penelitian dengan metode CAMEL ini dapat menunjukkan kondisi suatu bank sehat atau tidak sehat, bank yang sehat diharapkan dapat terus tumbuh dan berkembang agar dapat menunjang perkembangan ekonomi nasional.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CAR*, *NPL*, *BOPO*, *ROA*, *ROE* dan *LDR*. Alasan digunakannya variabel *CAR*, *NPL*, *BOPO*, *ROA*, *ROE* dan *LDR* dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dalam mengukur kinerja keuangan perbankan yaitu:

Menurut Pujiyanti dan Sri (2009) dalam hasil penelitiannya tentang kesehatan bank periode 2006-2008 menyatakan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan tingkat kesehatannya antara kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity* yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk

lebih baik daripada yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank swasta nasional yang diwakili oleh PT Bank Bukopin Tbk lebih baik dari pada bank milik pemerintah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan Lestari (2009) menyatakan didalam penelitiannya mengenai analisis tingkat kesehatan bank-bank pemerintah bahwa berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap tingkat kesehatan bank pada 16 bank pemerintah periode 2006 sampai dengan 2008 menghasilkan temuan bahwa menggunakan metode *Camels* ada dua bank dengan tiga periode yang mendapatkan predikat tidak sehat yaitu PT Bank Tabungan Negara pada tahun 2008 dan PT BPD Nusa Tenggara Barat pada tahun 2007 dan 2008.

Motivasi penelitian ini untuk meneliti kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk karena Bank Mandiri adalah bank terbesar milik pemerintah sedangkan Bank Central Asia adalah bank swasta nasional terbesar, disini penulis ingin mengetahui diantara kedua bank yang berbeda jenis ini manakah yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: 1) bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk menggunakan rasio *CAMEL*?, 2) bank manakah yang termasuk kategori sehat berdasarkan rasio *CAMEL*?. Tujuan dari penelitian ini: 1) Menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia dengan menggunakan rasio *CAMEL* dan 2) mengukur dan menentukan bank yang sehat berdasarkan rasio *CAMEL*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank dan Jenis-Jenis Bank

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan-kegiatan perbankan

Menurut Kasmir (2003:34) kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)
- Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit
- Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*)

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa : Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:200), seorang analis keuangan memerlukan ukuran

tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan.

Analisis CAMEL

Rasio *CAMEL* adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan suatu lembaga keuangan. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu lembaga keuangan pada tahun berjalan. *CAMEL* sendiri merupakan singkatan dari *capital, assets, management, earning and liquidity*.

Menurut Kasmir (2006:263) metode penilaian tingkat kesehatan bank dikenal dengan metode *CAMEL* yang penilaiannya bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian kesehatan bank yang didasarkan pada Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 meliputi aspek-aspek yaitu:

Penilaian *Capital* (Aspek Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *CAR* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Penilaian Asset (Aspek Kualitas Assets)

NPL atau *Non Performing Loan* adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain *NPL* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Indikator kualitas aset yang dipakai adalah rasio kualitas produktif bermasalah dengan aktiva produktif (*NPL*). Untuk menilai *NPL* yang terbaik adalah bila berada diantara 5% sampai dengan 8%. Akan tetapi, apabila semakin rendah *NPL* maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat *NPL* tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Penilaian Management (Aspek Kualitas Manajemen)

Menurut SK direksi BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997, komponen penilaian faktor manajemen mencakup dua hal, yaitu manajemen umum dan manajemen risiko dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner. Jumlah pertanyaan adalah sebagai berikut:

- Bagi bank devisa adalah sebanyak 100 pertanyaan
- Bagi bank bukan devisa sebanyak 85 pertanyaan

Menurut surat edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004, penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Manajemen umum;
- Penerapan sistem manajemen risiko; dan
- Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Namun, aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia. Menurut Hastuti (2009): “Penilaian terhadap kinerja manajemen bisa menggunakan rasio BOPO. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yaitu penilaian kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil nilainya maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.”

Penilaian *Earning* (Aspek Pendapatan)

Penilaian ini terdiri dari dua rasio:

Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan besarnya persentase laba yang dicapai selama 12 bulan terakhir terhadap volume usaha, semakin tinggi persentase yang dicapai baik dan akan menunjukkan efektifnya penggunaan dana pada sisi aktiva dalam menghasilkan laba. Untuk penilaian terhadap aspek ROA yang baik berada pada 0,5%-1,25%.

ROE (Return On Equity)

Yaitu penilaian kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba dan semakin besar nilainya maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Net Income merupakan pendapatan bersih bank, yaitu laba yang telah dikurangi dengan pajak. Penilaian ROE yang baik berada pada persentase 5% sampai dengan 12,5%.

Penilaian *Liquidty* (Aspek Likuiditas)

Indikator yang digunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang masyarakat yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jumlah kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Sedangkan dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank). Sesuai ketentuan bank Indonesia batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%-100%. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2005).

Bank Indonesia sendiri telah membuat level penilaian terhadap posisi LDR perbankan Indonesia yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila LDR bank berada dibawah 85% maka nilainya positif.
- Bila LDR bank diantara 85% - 100% maka nilainya netral, dan
- Bila berada di atas 100% maka nilainya negatif

Tabel Rasio Tingkat Kesehatan Bank

No	Rasio	Standar	Keterangan
1	Permodalan		
	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	>8%	Cukup Sehat
2	Aktiva Produktif		
	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	5% - 8%	Cukup Sehat
	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	100% - 105%	Cukup Sehat
3	Rentabilitas		
	<i>ROA</i>	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
	<i>ROE</i>	5% - 12,5%	Cukup Sehat
	BOPO	94% - 96%	Cukup Sehat
	<i>NIM</i>	1,5% - 2%	Cukup Sehat
4	Likuiditas		
	<i>LDR</i>	85% - 100% atau $\leq 50\%$	Cukup Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada perhitungan dan penilaian terhadap tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan *CAMEL* pada PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan komparatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana tingkat kesehatan suatu bank umum, untuk menunjukkan keadaan sebenarnya yang terjadi

pada bank tersebut. Penelitian ini juga bersifat komparatif yang berarti bahwa setelah dilakukan pendeskripsian dari setiap bank tersebut lalu dilakukan perbandingan antar setiap bank, mana bank yang lebih baik dalam hal tingkat kesehatan perbankan tersebut.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *CAMEL*, sehingga variabel-variabel yang diamati meliputi: *CAR*, *NPL*, *BOPO*, *ROA*, *ROE*, dan *LDR*. Variabel-variabel yang diamati untuk penelitian ini diambil berdasarkan konsep *CAMEL*.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Cental Asia, Tbk dengan melihat (Neraca, Laporan Laba Rugi dan data keuangan lain) yang diperlukan selama periode 2008-2012.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio <i>CAMEL</i>	Penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian ini dibatasi pada aspek <i>Capital</i> , <i>Asset</i> , <i>Management</i> , <i>Earning</i> dan <i>Liquidity</i> pada rasio <i>CAMEL</i> .	<i>Capital</i> (Permodalan) <i>CAR</i> (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) $= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$	Rasio
		<i>Asset</i> (Kualitas Aktiva) <i>NPL</i> (<i>Non Performing Loan</i>) $= \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	Rasio
		<i>Management</i> (Manajemen) BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional) $= \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
		<i>Earning</i> (Rentabilitas) <i>ROA</i> (<i>Return On Asset</i>) $= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <i>ROE</i> (<i>Return On Equity</i>) $= \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
		<i>Liquidity</i> (Likuiditas) <i>LDR</i> (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) $= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Rangkuman dari berbagai penerbit.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan (neraca dan laporan laba rugi) yang dipublikasikan melalui internet pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama lima tahun (periode 2008-2012) serta informasi lainnya. Pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya, seperti buku, literatur-literatur, artikel, jurnal, internet, skripsi, dan hasil penelitian atau data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai teknik analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung dan menganalisa secara minimum, maximum, rata-rata rasio CAMEL untuk setiap bank sebagai objek penelitian. Teknik analisis komparatif yaitu analisis membandingkan tingkat kesehatan bank dengan rasio CAMEL yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek Permodalan (*Capital*)

Untuk mengetahui manakah bank yang lebih sehat dan lebih baik dalam hal aspek permodalan. Berikut ini disajikan data perbandingan rasio *CAR* Bank Mandiri dan Bank Central Asia:

Tabel Perbandingan Rasio *CAR* Bank Mandiri dan BCA (dalam %)

		2008	2009	2010	2011	2012	<i>Mean</i>
<i>CAR</i> yang didapat	Bank Mandiri	15,66	15,43	13,36	15,34	15,48	15,05
	BCA	15,78	15,33	13,50	12,75	14,24	14,32
Standar <i>CAR</i>	Bank Indonesia	>8					

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua bank diatas tergolong sehat. Hal ini bisa dilihat dari nilai *CAR* Bank Mandiri dan Bank Central Asia lebih tinggi dari standar yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, namun disini PT Bank Mandiri (Persero), Tbk lebih sehat dalam aspek permodalan bila dibandingkan dengan PT Bank Central Asia, Tbk ini dikarenakan nilai *CAR* Bank Mandiri lebih tinggi bila dibandingkan *CAR* milik Bank Central Asia. Pada periode 2008 hingga 2010 nilai *CAR* Bank Mandiri cenderung mengalami penurunan begitu juga dengan nilai *CAR* Bank Central Asia, ini menandakan bahwa terjadi penurunan kemampuan kedua bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum pada periode tersebut.

Aspek Kualitas Aktiva (*Asset*)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa PT Bank Cental Asia,Tbk lebih sehat dan lebih baik dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero),Tbk dalam hal mengatasi kredit bermasalah yang terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rendahnya *NPL* Bank Central Asia disebabkan karena Bank Central Asia lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada para nasabah bank bila dibandingkan dengan Bank Mandiri. Meskipun demikian kedua bank ini tetap tergolong sehat karena *NPL* Bank Mandiri maupun Bank Central Asia bernilai positif dan lebih kecil dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk kategori cukup sehat yaitu berkisar 5% hingga 8%. Semakin kecil rasio *NPL* menunjukkan semakin kecil kerugian bank yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit bermasalah.

Tabel Perbandingan Rasio NPL Bank Mandiri dan BCA (dalam %)

		2008	2009	2010	2011	2012	Mean
NPL yang didapat	Bank Mandiri	5,37	3,30	2,63	2,59	2,04	3,19
	BCA	0,60	0,73	0,69	0,54	0,45	0,60
Standar NPL	BI	5-8					

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan

Aspek Manajemen

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PT Bank Central Asia,Tbk lebih baik dan lebih sehat dalam Aspek Manajemen bila dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri,Tbk, hal ini dikarenakan rasio BOPO Bank Central Asia lebih kecil bila dibandingkan dengan rasio BOPO Bank Mandiri. Ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional Bank Central Asia lebih baik bila dibandingkan dengan Bank Mandiri. Namun kedua bank ini tergolong sehat sebab rasio BOPO kedua bank berada dibawah standar Bank Indonesia untuk ketentuan cukup sehat yaitu berkisar 94% hingga 96%. Semakin rendah rasio BOPO ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kegiatan operasional bank semakin lebih baik.

Tabel Perbandingan Rasio BOPO Bank Mandiri dan BCA (dalam %)

		2008	2009	2010	2011	2012	Mean
BOPO yang didapat	Bank Mandiri	73,84	70,72	65,63	67,22	63,93	68,27
	BCA	66,85	68,59	65,12	60,87	62,41	64,77
Standar ROE	Bank Indonesia	94-96					

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan

Aspek Pendapatan (*Earning*)

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri dan Bank Central Asia tergolong sehat karena *ROA* kedua bank tersebut berada diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk kategori cukup sehat. Namun PT Bank Central Asia, Tbk tergolong lebih sehat bila dibandingkan dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Hal ini dapat dilihat dari *ROA* Bank Central Asia yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan Bank Mandiri, semakin tinggi nilai *ROA* suatu bank ini menunjukkan semakin baiknya kemampuan bank dalam mengelolah total aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Tabel Perbandingan Rasio ROA Bank Mandiri dan BCA (dalam %)

		2008	2009	2010	2011	2012	Mean	
ROA yang didapat	Bank Mandiri	2,34	2,86	3,31	2,99	3,21	2,94	
	Bank BCA	3,12	3,13	3,14	3,49	3,37	3,25	
Standar ROA	Bank Indonesia	0,5-1,25						

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri dan Bank Central Asia tergolong sehat karena nilai *ROE* kedua bank berada diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun PT Bank Central Asia,Tbk jauh lebih sehat bila dibandingkan dengan PT Bank Mandiri,Tbk. Hal ini dikarenakan *ROE* Bank Central Asia lebih tinggi bila dibandingkan dengan *ROE* Bank Mandiri, karena semakin tinggi nilai *ROE* ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam mengelolah ekuitas yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih.

Tabel Perbandingan Rasio ROE Bank Mandiri dan BCA (dalam %)

		2008	2009	2010	2011	2012	Mean	
ROE yang didapat	Bank Mandiri	17,41	20,38	22,19	19,22	20,24	19,89	
	Bank BCA	24,81	24,43	24,81	26,14	23,68	24,77	
Standar ROE	Bank Indonesia	5-12						

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan

Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri dan Bank Central Asia tergolong sehat, hal ini dikarenakan *LDR* kedua bank berada pada kisaran Standar *LDR* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun PT Bank Central Asia,Tbk lebih sehat dalam aspek likuiditas bila dibandingkan dengan PT

Bank Mandiri (Persero), Tbk. Hal ini dikarenakan *LDR* Bank Central Asia lebih rendah dibandingkan Bank Mandiri. Karena semakin rendah nilai *LDR* ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu bank.

Tabel Perbandingan Rasio LDR Bank Mandiri dan BCA

		2008	2009	2010	2011	2012	Mean	
LDR yang didapat	Bank Mandiri	58,21	59,95	65,83	72,05	78,07	66,82	
	Bank BCA	53,43	50,21	55,48	62,53	69,33	58,20	
Standar LDR	Bank Indonesia	85%-100% atau $\leq 50\%$						

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan

Rangkuman Hasil Perhitungan CAMEL Kedua Bank

Berdasarkan pembahasan dan analisis diatas untuk melihat perbandingan kedua bank secara keseluruhan maka dapat disajikan rangkuman data CAMEL kedua bank tersebut yaitu:

**Tabel Perbandingan rasio CAMEL Bank Mandiri dan Bank BCA
Periode 2008-2012 (dalam %)**

Rasio	PT. Bank Mandiri, Tbk					PT. Bank Central Asia, Tbk					Keterangan
	2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012	
CAR	15,66	15,43	13,36	15,34	15,48	15,78	15,33	13,50	12,75	14,24	Bank Mandiri lebih baik
NPL	5,37	3,30	2,63	2,59	2,04	0,60	0,73	0,69	0,54	0,45	Bank BCA lebih baik
ROA	2,34	2,86	3,31	2,99	3,21	3,12	3,13	3,14	3,49	3,37	Bank BCA lebih baik
ROE	17,41	20,38	22,19	19,22	20,24	24,81	24,43	24,81	26,14	23,68	Bank BCA lebih baik
BOPO	73,84	70,72	65,63	67,22	63,93	66,85	68,59	65,12	60,87	62,41	Bank BCA lebih baik
LDR	58,21	59,95	65,83	72,05	78,07	53,43	50,21	55,48	62,53	69,33	Bank BCA lebih baik

Sumber: diolah penulis dari Laporan Keuangan Bank Mandiri dan BCA

Berdasarkan Tabel 10 diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Bank Central Asia lebih baik dan lebih sehat bila dibandingkan dengan Bank Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari Aspek Asset, Management, Earning dan Liquidity Bank Central Asia yang lebih baik. Sedangkan Bank Mandiri hanya unggul pada Aspek Capital saja dibandingkan dengan Bank Central Asia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Pujiyanti dan Susi (2009) dimana tingkat kesehatan bank swasta nasional lebih sehat dibandingkan dengan bank milik pemerintah, hal ini terbukti dari hasil penelitian ini bahwa PT Bank Central Asia, Tbk lebih baik dan lebih sehat dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pengukuran kinerja CAMEL dan konsisten dengan penelitian terdahulu dalam menggunakan CAMEL yaitu

Pujiyanti dan Susi (2009), Ghulam (2011), Anggraeni (2011) dan Sari, dkk (2013) dan membuktikan teori bahwa CAMEL dapat dijadikan sebagai salah satu alat dalam mengukur kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perbankan yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan perhitungan dan analisa pada masing-masing aspek *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*, maka kesimpulan sebagai berikut: 1) PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk menurut kriteria penetapan peringkat komponen bank umum oleh Bank Indonesia. Secara keseluruhan berada pada peringkat dua (sehat). 2) Studi komparatif antara kedua bank tersebut, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT Bank Central Asia, Tbk secara keseluruhan dinilai dari indikator CAMEL, dapat diketahui bahwa PT Bank Central Asia, Tbk lebih sehat dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun saran yang dapat dipertimbangkan yaitu 1) Untuk PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada Aspek kualitas Aktiva sebaiknya Bank Mandiri lebih memperhatikan masalah pinjaman yang diberikan agar kerugian akibat tingkat pengembalian kredit atau pinjaman semakin kecil, karena semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin besar kerugian yang ditanggung PT Bank Mandiri (Persero), Tbk akibat kredit bermasalah. Pada aspek likuiditas sebaiknya Bank Mandiri lebih memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, karena rasio LDR Bank Mandiri cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini bisa diatasi apabila Bank Mandiri lebih berhati-hati dalam memberikan kredit atau pinjaman dan terus memperhatikan jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Mandiri. 2) Untuk PT Bank Central Asia, Tbk agar tetap dapat mempertahankan nilai-nilai rasio pada aspek *asset, management* dan *earning*. PT Bank Central Asia, Tbk diharapkan terus meningkatkan kemampuan kinerja keuangan bank pada periode selanjutnya. Pada aspek permodalan diharapkan bank central asia terus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban modal minimum, karena rasio CAR Bank Central Asia cenderung mengalami penurunan. Pada aspek Likuiditas kepada Bank Central Asia juga diharapkan untuk lebih memperhatikan tingkat likuiditas bank karena rasio LDR Bank Central Asia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat diatasi apabila Bank Mandiri lebih berhati-hati dalam memberikan kredit atau pinjaman, sehingga total kredit yang dimiliki tidak terlalu tinggi dibandingkan dana pihak ketiga yang ada pada Bank Central Asia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Oktafrida. 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Camel* Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009. *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bank Indonesia. 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal *Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari <http://www.bi.go.id>
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ghulam, Rhumy. 2011. Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin, Makasar. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/181>
- Hastuti. Rina. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Penurunan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Rasio CAMEL. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, Venny Dwi. 2009. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah dengan Menggunakan Metode Camels dan Analisis Diskriminan Periode 2006 -2008”. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_el_21205256.pdf
- Pujiyanti , Sri & Susi Suhendra. 2009 “Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006- 2008)”. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari http://gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_21205185.pdf
- Puspowarsito, A.H. 2008. *Metode Penelitian Organisasi*. Bandung: HUMANIORA
- Sari, Lili Nur Indah. Sri Mintarti & Dina Mustika Sari. 2013 “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk”. Vol 1, No 1 (2013): Publikasi Ilmiah. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari <http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=117138>
- Susilo, Sri Y, Sigit Triandaru, A Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ini Dia 10 Bank Terbesar di Indonesia, Diambil pada tanggal 19 November 2014 dari <http://finance.detik.com/read/2012/02/16/085230/1843720/5/ini-dia-10-bank-terbesar-di-indonesia%20>
- Laporan keuangan Bank Central Asia, Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari <http://www.bca.co.id>

Laporan keuangan Bank Mandiri, Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari <http://www.bankmandiri.co.id>

Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL, Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari <http://mdhaqiqi.wordpress.com/2010/01/06/pengukuran-tingkat-kesehatan-bank-di-indonesia-dengan-menggunakan-metode-camel/>